



**KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT  
DESA SAMPEAN KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**IRNA MEYANTI RITONGA  
NIM. 11 310 0242**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT  
DESA SAMPEAN KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**IRNA MEYANTI RITONGA**  
NIM. 11 310 0242

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT  
DESA SAMPEAN KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**IRNA MEYANTI RITONGA**  
NIM. 11 310 0242



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag**  
NIP. 19630907 199103 1 001

**PEMBIMBING II**

**Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**

Hal : Skripsi  
a.n. : **IRNA MEYANTI RITONGA**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2015  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **IRNA MEYANTI RITONGA** yang berjudul: **Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Drs. H.Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19630907 199103 1 001

Pembimbing II



Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRNA MEYANTI RITONGA  
NIM : 11 310 0242  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6  
Judul Skripsi : KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA  
SAMPEAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,



IRNA MEYANTI RITONGA  
NIM. 11 310 0242

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRNA MEYANTI RITONGA

Nim : 11 310 0242

Jurusan : Pendidikan Agama Islam-6

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusivie Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA SAMPEAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal, 29 Oktober 2015  
yang menyatakan,



  
**IRNA MEYANTI RITONGA**  
**NIM. 11 310 0242**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : IRNA MEYANTI RITONGA**  
**NIM : 11 310 0242**  
**JUDUL SKRIPSI : KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA  
SAMPEAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

Ketua,

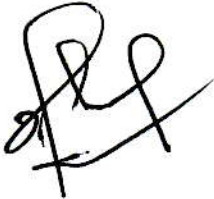


Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,

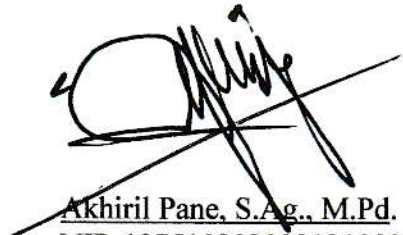


Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197510202003 121003



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
19720702 199703 2 003

Anggota



Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510202003 121003



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002



Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 27 Oktober 2015/ 09.00 Wib s./d 12.00 Wib.  
Hasil/Nilai : 70 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,2  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA  
SAMPEAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**Ditulis Oleh** : **IRNA MEYANTI RITONGA**

**NIM** : **11 310 0242**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2015



**Hj. Zulhanna, S.Ag.,M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**



## ABSTRAK

**Nama** : IRNA MEYANTI RITONGA  
**NIM** : 11 310 0242  
**Jur/Prodi** : FTIK/PAI-6

Penelitian ini berjudul “ **Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”. Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah yaitu membahas mengenai kondisi kehidupan beragama masyarakat yang dilihat dari pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran agama, yaitu dilihat dari kebiasaan masyarakat yang nongkrong di kedai kopi dari pada mengerjakan ibadah kepada Allah SWT, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Penelitian ini berkaitan dengan kehidupan beragama, fungsi agama dalam masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan beragama masyarakat, usaha dalam meningkatkan aktivitas keberagamaan dan peran tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keberagamaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kehidupan beragama tentang pengetahuan, pemahaman dan pengamalan beragama dalam kehidupan beragama masyarakat desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dan untuk mengetahui kehidupan berakidah, beribadah dan berakhlak masyarakat desa Sampean, Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan bahan informasi kepada masyarakat dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat desa Sampean, bahan masukan untuk tokoh agama desa Sampean, bahan masukan untuk pemerintahan desa Sampean, dan bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pada pokok masalah yang sama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sebagai responden penelitian ini adalah tokoh masyarakat, pemuka agama, dan masyarakat desa Sampean. Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini observasi (pengamatan langsung di lapangan) dan wawancara. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif.

Hasil yang ditemukan di lapangan bahwa kehidupan beragama masyarakat desa Sampean kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih tergolong kurang baik disebabkan kurangnya pemahaman dan pengamalan masyarakat tentang ajaran-ajaran agama, yaitu kurangnya kehidupan berakidah masyarakat disebabkan masih banyak masyarakat yang percaya dengan mitos, tahayyul, begitu juga dengan kehidupan beribadah dan akhlak masyarakat desa Sampean yang masih tergolong kurang baik, karena masyarakat belum sepenuhnya melaksanakan ibadah shalat, puasa dan zakat.

## ABSTRACT

**Nama** : IRNA MEYANTI RITONGA  
**NIM** : 11 310 0242  
**Jur/Prodi** : FTIK/PAI-6

This study, entitled "Religious Life Village Community Sampean Sipirok District of South Tapanuli". As for the background of the problem in this research is that to discuss the conditions of religious life of society as seen from the understanding and practice of the religion, which is seen from the habits of the people who hang out in the coffee shop of the work of worship to God, and the activities of other religious.

This research relates to the religious life, the function of religion in society, the factors that influence the religious life of society, efforts to improve religious activity and the role of religious leaders in promoting religious activities.

The purpose of this study are: to know the religious life of knowledge, understanding and practice of religion in the religious life of rural communities Sampean District of Sipirok South Tapanuli, and to know the life berakidah, worship and morals villagers Sampean, usefulness of this study are as input and material information to the public in improving the religious life of rural communities Sampean, inputs for Sampean village religious figures, an input for Sampean village governance, and a comparison to other researchers who wish to discuss the same subject matter.

This study is a qualitative research, as respondents are community leaders, religious leaders, and community members Sampean. The collection of data used by the authors in this study observation (direct observation in the field) and interviews. Processing and data analysis done qualitatively.

Results found on the ground that the religious life of society village Sampean districts Sipirok South Tapanuli still relatively poorly due to a lack of understanding and practice of the community on religious teachings, namely the lack of life berakidah society caused are still many people who believe the myth, tahayyul, as well with a life of worship and ahklak Sampean villagers were still relatively poor, because the public has not fully carry out prayers, fasting and alms

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **“Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya, serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag, dan Bapak pembimbing II Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim, MCL selaku Rektor IAIN, pada Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan, Dekan dan Wakil Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta dosen-dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidimpuan
3. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitanya dengan penelitian ini.
4. Kepada Bapak Kepala desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda (Pangeran Ritonga) dan Ibunda (Rosnah Batubara, S.Pd.I), kakak (Yunita Ratna Sari Ritonga, Am.Keb dan Nurhidayah Ritonga, S.Pd.I) dan adikku (Zakiah Ulfa Ritonga) dan tidak lupa kepada seluruh kerabat keluarga yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Semua teman-teman PAI-VI Stambuk 2011 yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama perkuliahan dan selama penyelesaian skripsi ini. Semoga kita semua mendapat petunjuk dan Inayah-Nya untuk kesuksesan di dunia dan akhirat.

Atas segala bantuan bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, penulis doakan semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik/saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 10 Agustus 2015

Penulis



Irna Meyanti Ritonga  
11 310 0242

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kehidupan Beragama .....	11
1. Pengetahuan Beragama .....	13
2. Pemahaman Beragama .....	15
3. Pengamalan Beragama .....	16
a. Akidah.....	17
b. Ibadah .....	24
c. Akhlak.....	31
B. Kehidupan Sosial Keberagamaan Masyarakat .....	33
C. Penelitian Relevan.....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
E. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.....	41
F. Tehnik Analisis Data.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
2. Keadaan Penduduk desa Sampean dan Mata Pencaharian.....	45
3. Keadaan Penganut Agama.....	47
4. Keadaan Pendidikan.....	47
B. Temuan Khusus	
1. Kondisi Kehidupan Beragama Masyarakat di desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	49
2. Masalah-Masalah yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat di desa Sampean Kecamatan Sipirok.....	60
3. Solusi yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat di desa Sampean.....	63
4. Anaisis Hasil Penelitian.....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Wawancara
2. Observasi

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1: Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia .....	45
Tabel 2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	46
Tabel 3: Fasilitas Ibadah yang ada di Desa Sampean .....	47
Tabel 4 : Keadaan Pendidikan yang ada di Desa Sampean .....	48



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara garis besar kebutuhan manusia terbagi kepada dua bagian yaitu kebutuhan alamiah dan non alamiah. Kebutuhan alamiah disebut juga dengan kebutuhan fitrah termasuk di dalamnya kebutuhan manusia terhadap agama. Sedangkan kebutuhan non alamiah antara lain kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat yang dapat dilakukan oleh manusia.

Pada dasarnya manusia membutuhkan agama. Manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Agama memberikan pedoman dan penuntun hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Agama tampaknya memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pengingkaran manusia terhadap agama dikarenakan faktor-faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing di sisi lain ternyata manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada zat yang ghaib.

Fitrah manusia menurut Al-qur'an adalah tauhid dalam Islam. Sebab manusia diciptakan oleh Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid jika manusia yang tidak beragama tauhid maka itu tidak wajar. mereka tidak beragama tauhidnya hanyalah lantaran pengaruh lingkungan saja, di

samping itu, fitrah juga erat kaitanya dengan tauhid, keimanan dan keagamaan.

Bila diamati lebih jauh, pengertian kata fitrah terdiri dari berbagai macam definisi dan istilah, antara lain fitrah dapat diartikan sebagai Islam, suci, murni insting, potensi dasar untuk mengabdikan kepada Allah, dan ketetapan atas manusia baik kebahagiaan maupun kesengsaraan. Dari intervensi tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan arti yaitu adanya hubungan manusia dengan pendidikan, bila dilihat dari kaca mata pendidikan fitrah ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan tetapi kondisinya tidaklah netral melainkan ia memiliki sifat yang dinamis, reaktif, responsive terhadap pengaruh dari luar.<sup>1</sup>

Dengan adanya pendidikan Islam, fitrah keagamaan anak dapat diarahkan atau dibimbing untuk menerima kebenaran Islam dengan berkembangnya iman, dengan pengajaran ibadah, ahlak, keimanan, atau tauhid untuk menjadi hamba Allah yang taqwa. Oleh sebab itu, kualitas dan nilai-nilai utama dalam pendidikan Islam dan aspek keimanan akhlak dan ketaqwaan.

Selain itu tujuan agama diturunkan oleh Allah kepada manusia agar manusia dapat mempengaruhi hidup dan penghidupannya di bumi ini sesuai dengan fitrah aslinya. Selanjutnya fitrah inilah yang membuat manusia

---

<sup>1</sup> Rusman hasibuan, *Psikologi Agama* (Padangsidempuan:STAIN Press, 2008), hlm.89-90.

memiliki keluhuran jiwa yang secara alamiah berkeinginan suci dan berpihak kepada kebaikan dan kebenaran Tuhan.

Agar fitrah manusia itu benar-benar teruji kehandalannya. Maka dalam diri manusia juga dilengkapi dengan keresahan- keresahan dan godaan-godaan yang berlawanan arus dengan fitrah manusia. Manusia juga dilengkapi dengan potensi untuk memperoleh kesenangan, memperoleh kekuasaan, memperoleh kemenangan, dan sebagainya yang semua itu dapat membuat fitrah manusia dengan kegelapan berupa perenungan dengan sesama manusia, kesombongan dan sebagainya.

Berbagai faktor yang membantu membangkitkan dorongan beragama dalam diri manusia ialah berbagai bahaya yang dalam sebagian mengancam kehidupannya, menutup semua pintu keselamatannya, dan tiada tempat berlindung kecuali kepada Allah. Maka, dengan dorongan alami yang ada di dalam dirinya itu membuatnya kembali kepada Allah guna meminta pertolongan dan keselamatan kepada-Nya dari berbagai bahaya yang mengancamnya.

Dengan begitulah manusia butuh akan agama dan agama ini tidak bisa dipisahkan dari manusia karena itu merupakan kebutuhan manusia juga dalam kehidupannya sehari-hari.

Kehidupan beragama seseorang tampak dari pengetahuan dan pemahaman, penghayatan dan pengamalannya terhadap ajaran agama itu sendiri. Hal ini tampak dari sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan

sehari-hari, untuk mewujudkan ini harus dimulai dari lingkungan keluarga, di mana keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi manusia.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur`an surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>3</sup>

Kehidupan beragama dalam lingkungan keluarga nampak dari suasana keluarga itu sendiri, baik dari segi kegiatan ibadah keluarga itu maupun dalam bentuk akhlak masing-masing anggota keluarga.<sup>4</sup> Sama halnya dengan lingkungan masyarakat untuk mengetahui kehidupan beragama suatu masyarakat yang harus kita lihat adalah kegiatan beribadah masyarakat itu sendiri.

Masyarakat desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki mata pencahariaan sebagai petani. Berdasarkan studi

---

<sup>2</sup> Atho Mudzhar, *Pendidikan Studi Islam dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm.37.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm.95.

<sup>4</sup> Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Taqwa* (Jakarta:Rajawali Pers,2009),hlm.95.

pendahuluan yang dilaksanakan terhadap kehidupan beragama masyarakat yang ada di desa Sampean tersebut tampak kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan ibadah anggota masyarakat yang bermukim atau bertempat tinggal di desa ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar waktu kegiatan masyarakat desa Sampean dihabiskan di sawah atau di kebun untuk mencari nafkah. Masyarakat desa Sampean sering meninggalkan ibadah bukan cuma itu yang paling memprihatinkan adalah masyarakat yang ada di desa tersebut tidak bekerja di sawah atau ke kebun enggan melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat.

Hal ini tampak dari kebiasaan kaum bapak dan para kaum remaja yang nongkrong di kedai kopi. Sementara kaum ibu mengunjungi ataupun berkumpul-berkumpul mengunjungi rumah tetangga sambil bercerita. Apabila kaum bapak nongkrong di kedai kopi mereka sanggup bercerita sampai berjam-jam. Namun, bila ada kegiatan keagamaan mereka malas menghadirinya, apalagi jika kegiatan tersebut yang notabenehnya membutuhkan dana, maka mereka tidak mampu mengeluarkan dana. Misalnya ada acara ceramah, pengajian, maulid nabi, isra`mi`raj, muharram dan sebagainya. Akan tetapi yang paling mengherankan bagi masyarakat ini adalah jika ada hiburan seperti *keyboard*, maka mereka rela menghabiskan waktu sampai larut malam dan mengeluarkan dana demi terwujudnya acara *keyboard*, tersebut. Begitu pula dengan para remaja desa Sampean ini.

Kebiasaan masyarakat desa Sampean ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka. Mayoritas masyarakat desa Sampean berlatar belakang pendidikan umum. Sedangkan minat masyarakat terhadap agama (pesantren) sangat minim, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berminat dalam pendidikan agama adalah kesadaran masyarakat akan agama itu sendiri.

Mereka lebih termotivasi kepada pendidikan umum karena bayarnya lebih murah, belajarnya dan mudah dapat pekerjaan terfasilitasi dengan baik, dan mudah dapat pekerjaan setelah tamat karena statusnya negeri. Sedangkan pendidikan agama (pesantren) menurut mereka sangat mahal dan sulit untuk mendapatkan pekerjaan khususnya pegawai negeri sipil (PNS).

Apalagi lembaga pendidikan agama itu lembaga pesantren, maka tidak banyak masyarakat yang latar belakang pendidikannya pesantren, walaupun ada itu hanya sebagian kecil dari masyarakat. Mereka berpendapat bahwa orang yang mengikuti pendidikan agama atau yang berlatar belakang pendidikan agama hanya dapat sebagai menjadi penjaga kampung, penjaga masjid dan tukang do'a. Orientasi masyarakat desa Sampean dalam pendidikan adalah untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka lebih berminat pendidikan umum.

Pada umumnya masyarakat desa Sampean merupakan petani tradisional yang bekerja di sawah dan kebun untuk mengurus tanamannya. Biasanya yang bekerja di sawah itu adalah kaum ibu sedangkan kaum bapak

biasannya bekerja di kebun mengurus kopi dan karet seperti inilah kegiatan mereka secara rutinitas dilaksanakan setiap hari, sehingga terkadang mereka lupa akan urusan akhirat karena sibuk mencari kehidupan dunia.

Selain itu, kesibukan masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap keluarga mereka sendiri. Yang paling utamanya masalah anak mereka, kebiasaan masyarakat Desa Sampean dalam mengurus anak adalah kaum ibu, karena keterbatasan sang ibu akhirnya tidak sanggup mengurus anak mereka apalagi yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan anak. Sehingga urusan anak, urusan ibadah dan urusan keagamaan dapat diabaikan oleh kesibukan dalam mencari nafkah.

Berdasarkan Kondisi kehidupan beragama masyarakat di desa Sampean dan kesadaran sebagai seorang anak yang berasal dari desa tersebut, menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”

## **B. FOKUS MASALAH**

Mengingat masalah kehidupan beragama sangat luas, maka fokus masalah penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman ,pengamalan masyarakat mengenai akidah, ibadah dan akhlak.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat dalam bidang akidah, ibadah, dan akhlak di desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan beragama masyarakat desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana solusi dalam menanggulangi minimnya Kehidupan beragama masyarakat desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kehidupan beragama masyarakat desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan beragama masyarakat desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui solusi dalam menanggulangi minimnya kehidupan beragama masyarakat di desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:



1. Bahan informasi kepada masyarakat, tentang kehidupan beragama masyarakat sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan kehidupan keberagamaan masyarakat di desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang kehidupan beragama masyarakat.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

#### **F. BATASAN ISTILAH**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kehidupan beragama berasal dari kata “hidup dan agama”. Hidup adalah menjalani kehidupan dalam keadaan atau dengan cara yang tertentu”. Agama adalah segenap kepercayaan kepada tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu “. Kehidupan beragama adalah “kondisi keberagamaan masyarakat yang dilihat dari pengetahuan tentang ajaran agama dan pengamalan ajaran agama Islam?”.<sup>5</sup>
2. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama dan terbentuknya masyarakat

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.3-4.

karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungan.

3. Sampean adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan pengertian di atas, ditujukan untuk membahas tentang kehidupan beragama masyarakat desa Sampean kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka yang dimaksud dalam kehidupan beragama tersebut yaitu mengalami kehidupan dalam keadaan untuk menjalankan agama sesuai dengan pengetahuan dan pengamalan terhadap ajaran agama yaitu baik di bidang akidah, ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kehidupan Beragama

Manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah “kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses dan kebutuhan akan rasa ingin tahu.

Kehidupan manusia yang terbentang sepanjang sejarah selalu dibayang-bayangi oleh apa yang disebut dengan agama. Bahkan dalam kehidupan sekarang pun dengan kemajuan teknologi supra modern manusia tidak luput dari agama. Hal ini disebabkan karena agama merupakan kebutuhan dasar manusia karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia, maka oleh sebab itu tidak ada manusia tanpa agama sekalipun bangsa primitif mereka mempunyai Agama.<sup>1</sup>

Selain itu Baharuddin dan Buyung Ali mengemukakan bahwa “kebutuhan manusia terhadap agama menyangkut kebutuhan manusia terhadap Tuhan dan peraturan-peraturan yang berasal dari Tuhan, kebutuhan

---

<sup>1</sup> Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan:Perdana Publishing, 2011), hlm.37.

ini dapat dilihat dari dua sifat dasar yang dimiliki oleh manusia yaitu psikologis dan sosiologis.<sup>2</sup>

Agama memberikan makna bagi kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara kelompok karena pada dasarnya dalam diri manusia terdapat *fitrah* yaitu identitas esensial yang memberikan bingkai kemanusiaan bagi *nafs* (jiwa). agar tidak bergeser dari kemanusiaannya.<sup>3</sup> Potensi *fitrah* ini terdapat dalam Al Qur`an surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:.. “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>4</sup> (So hadapkanlah face with Straight to the religion of Allah; (still above) the nature of God has created man in the nature. no amendment in the nature of God. (That's) straight religion; but most people do not know ).

Penjelasan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT memberikan potensi fitrah kepada manusia, yaitu suatu kecendrungan kepada agama Allah,

<sup>2</sup>.Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode studi Islam* (Bandung:Cita Pustaka Media,2005), hlm 19

<sup>3</sup>. Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996), hlm.2

<sup>4</sup> Departement Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 106-109

Mustafa al- Maraghi mengatakan bahwa fitrah adalah “cenderung kepada ajaran tauhid dan meyakinkannya”

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu system yang memuat norma-norma tertentu,”secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Kehidupan beragama adalah wujud dari keimanan dan ketaqwaan yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian indikator utama dari kehidupan keagamaan adalah keimanan dan ketaqwaan yang dilihat dari pengetahuan tentang ajaran agama, keyakinan terhadap ajaran tersebut yang diwujudkan dalam bentuk pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Pengetahuan Beragama**

Secara bahasa Tohirin mengemukakan bahwa pengetahuan dapat dipenisikan sebagai “segala sesuatu yang diketahui”. Masalah ilmu atau pengetahuan menjadi hal yang sangat penting dalam Islam perkataan ilmu (al-`ilm) paling banyak disebut al-Qur`an setelah nama Tuhan. Bila ada persoalan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama serta persoalan dalam menyikapi persoalan kehidupan, maka Islam mendorong fleksibilitas dan pilihan rasional yang terefleksi dalam *ijtihad*.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005),hlm.8.

Dimensi pengetahuan berkaitan erat dengan pengetahuan dan pemahaman seorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi sebagai sumber yang dipergunakan dalam hal ini adalah al-Qur`an dan al-hadist.

Sumber yang diperoleh akan dapat memberikan gambaran bahwa mengetahui sumber ajaran Islam sangat penting agar religiusitas tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme, sehingga penguasaan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama sangat penting. Dengan memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam, baik itu berkenaan dengan akidah, ibadah dan akhlak, maka keyakinan dan pelaksanaan keberagamaan seseorang mencapai tingkat yang optimal, berbeda dengan orang yang mengetahui ajaran agama dengan baik dari pada orang yang tidak mengetahui ajaran agama.<sup>6</sup>

Masalah ilmu pengetahuan sangat penting dalam Islam, apalagi pengetahuan yang berhubungan dengan ajaran agama, Orang-orang yang beragama setidaknya harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keimanan (akidah), ritual agama (ibadah), dan pengamalan agama (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2000),hlm. 162

<sup>7</sup> Pilar-Pilar Taqwa, *Op.Cit*,hlm.97.

Memiliki ilmu tentang akidah, ibadah, dan akhlak, maka keyakinan dan pelaksanaan keberagamaan seseorang akan mencapai tingkatan yang optimal. Orang yang tahu tentang agama sangat berbeda dengan orang yang tidak tahu agama. Misalnya saja orang yang memiliki pengetahuan shalat lebih dimungkinkan untuk beribadah dengan baik dari pada orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang shalat dengan memiliki ilmu agama seorang akan mudah memahami ajaran agama itu serta akan leluasa dalam mengamalkannya. Sehingga tidak terkendala dalam mengamalkan setiap ajaran agama yang diperoleh nya.

### **C. Pemahaman Beragama**

Pemahaman dapat diartikan sebagai “ proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan”. Dalam bahasa Arab pemahaman itu disebut dengan fiqh.

Fiqh yang dimaksudkan bukan kumpulan rumus-rumus atau aturan-aturan sebagaimana yang dipahami oleh orang banyak. Dengan kata lain, pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman terhadap al-Qur`an dan al-Hadist. Dalam ajaran Islam pemahaman ini merupakan respon orang terhadap ajaran Islam itu sendiri.

Pemahaman berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan. Dalam kehidupan keberagamaan, dimensi pemahaman mencakup perasaan seseorang dalam memahami ajaran agama itu sendiri. Pemahaman erat pula kaitannya dengan pengetahuan

beragama seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dengan adanya pengetahuan beragama seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya.<sup>8</sup> Dengan adanya pengetahuan akan mendorong seseorang lebih mudah untuk memahami yang diketahuinya dan lebih mudah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Pengamalan Beragama**

Pengamalan beragama merupakan respon manusia terhadap aturan Allah yang tertera dalam *din* dan *syariat*. Pengamalan agama terikat oleh ruang dan waktu, Karena pengamalan agama itu merupakan budaya manusia bukan aturan Allah SWT.

Dimensi pengamalan ini menunjuk pada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah bagaimana individu dan masyarakat berhubungan dengan dunia nya, terutama dengan sesama manusia, Karena ajaran Islam memiliki sasaran pembentukan kesalehan individu dan kesalehan masyarakat, maka pengamalan dalam Islam memiliki sasaran bagi individu dan sosial. Berbicara masalah pengamalan agama masyarakat tertentu dapat dilihat dari segi kualitas pengamalan agama seseorang muslim. Bila kualitas pengamalan agamanya baik, maka ibadahnya pun akan baik pula disisi Allah SWT.

---

<sup>8</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009),hlm.37



Secara garis besarnya ada tiga masalah pokok yang diatur dalam ajaran Islam yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama, yaitu:

**a. Akidah**

Menurut bahasa akidah adalah “ kepercayaan, keyakinan”. Sedangkan secara terminology disamakan dengan keimanan, yang menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dokmatis.<sup>9</sup>

Akidah Islam juga disebut tauhid, sebagaimana dijelaskan Nasruddin Razak berikut ini:

Akidah (tauhid) adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (tauhid rububiyah). Sebagai konsekwensinya, maka hanya Tuhan itulah satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolonganya, serta yang harus ditakuti (tauhid uluhiyah). Bahwa Tuhan itu zat yang luhur dari segala-galanya, hakim yang Maha Tinggi, yang tiada kesamaan nya sedikitpun di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, yang Maha Adil dan suci. Tuhan itu bernama Allah SWT.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yusuf Al-Qardhowy, *Pengantar Kajian Islam, Penerjemah Setiawan Budi Utomo* (Jakarta:Pustaka Al Kausar, 1997) ,hlm.55.

<sup>10</sup> Nasrudin Razak, *Deirul Islam*, (Bandung:Al-Ma'arif, 1989), hlm.39

Akidah tauhid merupakan dasar dari ajaran agama Islam dalam hubungannya dengan Allah SWT. Akidah ini merupakan dasar untuk melakukan peribadatan kepada Allah SWT. Dengan kata lain, akidah merupakan keimanan yang dimiliki manusia. Sejalan dengan hal itu sifat-sifat orang yang beriman dijelaskan Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 177 berikut ini:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ  
وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit* hlm.43

(Not your faces towards the east and west it is a virtue, but Lo virtue of it is to believe in Allah, the day then, the angels, the books, the prophets and gives wealth he loves to his relatives, orphans, people -the poor, the traveler (who require assistance) and those who beg; and (liberating) bondsmen, establish regular prayer, and practice regular charity; and those who kept his word when he promised, and those who are patient in a narrow, suffering and in war. they are the people who are true (faith); and they are the ones who fear Allah).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa dasar-dasar keimanan dalam Islam adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat dan kitab-kitab dan Nabi.

Akidah yang benar dan yang baik dapat mempengaruhi dalam hidup seseorang, hal ini dapat dilihat dari segi berfikir, berbicara, budi perkerti, dan akhlaknya. Maka oleh sebab itu, segala amal perbuatan, harus didasari iman. Dengan iman semua yang dilakukan oleh seseorang hanyalah untuk mencari ridha Allah SWT semata dengan tunduk dan menjalankan syariatnya. Demikian pula pengaruh akidah dalam hidup bermasyarakat sama dengan pengaruh terhadap individu. Jika individu baik, kehidupan dalam masyarakat pun akan baik pula, sebab masyarakat itu selalu berpegang pada syariat Islam.

Pembinaan keyakinan akan keesaan Allah SWT dijelaskan dalam Al-Qur`an surat al-Ikhlâs ayat 1-4 berikut ini:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا  
 ۝ أَحَدٌ

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa Allah adalah Tuhanyang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.<sup>12</sup>

(Say: "He is Allah, the Almighty God is the God who depend on Him all things, He is no birth nor begotten, and there is no one equal to him).

Penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa akidah Islam dimulai dari keyakinan akan keesaan Allah SWT tempat bergantung segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan." Iman kepada Allah berarti mempercayai bahwa Allah itu tuhan pencipta alam semesta ini, yang memiliki sifat-sifat sempurna serta bebas dari sifat-sifat sempurna serta bebas dari sifat yang tidak sempurna.

Sendi utama dalam agama Islam adalah iman kepada Allah SWT. Keimanan adalah suatu proses kejiwaan yang tercakup di dalamnya semua fungsi jiwa, perasaan dan pikiran sama-sama meyakinkannya. Untuk dapat mencapai keimanan yang sungguh dan dapat menjamin kebahagiaan hidup manusia seharusnya manusia itu percaya kepada Allah SWT. Percaya kepada Allah SWT harus mencakup kepercayaan akan sifat-sifat nya, serta dapat direalisasikan dalam segala sikap dan tindakan.

<sup>12</sup> Tim penyelenggara penterjemah Al-Qur`An Departemen Agama RI, Al-Qur`An dan Terjemahannya, (Semarang Toha Putra,1989), hlm.604

Iman Kepada malaikat merupakan masalah akidah yang ke dua sesudah iman kepada Allah SWT. Sayid Shabiq menyebutkan bahwa kalimat:

Adalah suatu alam yang halus, termasuk hal-hal ghaib, tidak dapat dicapai oleh pancaindra. Jadi mereka tidak termasuk dalam golongan mahluk yang wujud jasmaniahnya dapat dilihat, didengar, diraba, dicium, dan dirasakan, malaikat itu disucikan dari kesyahwatannya hawaniyah, terhindar sama sekali dari keinginan hawa nafsu, terjauh dari perbuatan dosa dan salah.

Malaikat merupakan makhluk ghaib yang dikenal oleh manusia melalui sifat-sifat malaikat dijelaskan Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Anbia ayat 26-27 berikut ini:

وَقَالُوا أَخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ ۗ لَٰ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾ لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ  
وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha suci Allah. sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan, mereka itu tidak mendahului-Nya dengan Perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya.<sup>13</sup>  
(And they say: "God Most Gracious has taken (to have) children" Most holy God. really are (angels), is a glorified servants, they were not before him with their words and do His commandments).

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit* hlm 498

Malaikat mempunyai tabiat secara sempurna berbakti kepada Allah SWT, tunduk dan patuh pada kekuasaan dan keagungan-Nya. Malaikat diberikan oleh Allah tugas untuk membawa wahyu kepada para rasul dan manusia. Malaikat juga berkarya di dalam Ruh. Karya mereka adalah bertasbih serta patuh dan tunduk sepenuhnya kepada Allah SWT. Memikul `arsy memberi salam kepada para ahli surga, Menyiksa para ahli neraka dan sebagainya..

Oleh sebab itu beriman kepada Malaikat adalah termasuk kelakuan baik dan merupakan tanda-tanda kebenaran, kepercayaan serta ketaqwaan. Namun ini tidaklah disebut dengan keimanan yang hakiki, kecuali apabila seseorang itu sudah beriman dengan alam ruhani yakni alam malaikat dengan keyakinan tanpa ada rasa kebimbangan.

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan salah satu rukun iman .”Beriman kepada kitab Allah berarti percaya kepada Allah telah menurunkan kitab suci kepada manusia sebagai petunjuk dan bimbingan ke jalan yang benar”. Kepercayaan akan kebenaran isi kitab suci dapat menentramkan batin, menghindarkan kecemasan dan kegoncangan jiwa.

Oleh karena itu, setiap muslim wajib mengimani kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT, termasuk kitab-kitab sebelum al-Qur`an, seperti kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa A.S, kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa A.S ini seiringan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 285 yaitu:

ءَامَنَ الرَّسُولُ مِمَّا نُزِّلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ۖ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ  
 وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ يَنبَغِ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ  
 الْمَصِيرُ

Artinya : Rasul telah beriman kepada al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".<sup>14</sup>

(Apostles had faith in the Koran were revealed to him from his Lord, as well as those who believe. all of them believe in Allah, His angels, His books, and His apostles. (they say): "We make no distinction between seseorangpun (with the others) from His apostles," and they say: "We hear and we obey." (they prayed): "Our Lord! Forgive Us and You are the place to come back").

Iman kepada rasul-rasul Allah termasuk salah satu rukun iman setelah mengimani kitab, sebab rasul itu yang telah menyampaikan isi kitab kepada manusia, "Rasul merupakan manusia biasa, sekalipun rasul manusia biasa tapi rasul itu terpilih dari keturunan yang mulia yang telah dikhususkan dan dipilih oleh Allah dengan berbagai pemberian serta karunia, baik kebaikan akal pikirannya ataupun kesucian rohaniannya".

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit* hlm 72.

Iman kepada hari kiamat merupakan suatu keyakinan adanya suatu hidup lagi di alam lain sesudah mati. Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 26-27 Allah SWT berfirman

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Artinya: Semua yang ada di bumi itu akan binasa, dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan”.<sup>15</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ketika hari kiamat dari makhluk yang di bumi ini akan binasa, kemudian sesudah itu akan dibangkitkan kembali, sedangkan zat Allah SWT senantiasa tetap kekal.” Percaya kepada hari akhir adalah merupakan salah satu rukun atau sendi dari berbagai rukun keimanan dan merupakan bagian utama sekali dari beberapa bagian akidah.

Selanjutnya adalah iman kepada Qadha dan Qadar, iman kepada Qadha dan Qadar baik buruk nya termasuk hal pokok dalam akidah Islam. Sebab percaya kepada Qadha dan Qadar itu harus diaplikasikan oleh setiap manusia, karena segala sesuatu tentang diri manusia itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

## **b. Ibadah**

---

<sup>15</sup> Tim penyelenggara penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm 532



ibadah secara etimologi berasal dari bahasa Arab” yaitu **عِبَادَة** yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah”.<sup>16</sup> Sedangkan secara terminologi Islam ibadah ialah “kepatuhan kepada Tuhan yang didorong oleh rasa kekaguman dan ketakutan”.<sup>17</sup> Dengan demikian ibadah adalah bentuk pengabdian kepada Allah SWT dengan diiringi dengan rasa kagum dan takut. Menurut A. Rahman Ritonga dan Zainuddin

ibadah adalah nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhoi Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi dalam mengagungkan Allah SWT dan mengharap pahalanya.<sup>18</sup>

Sebagai hamba Allah SWT, manusia mempunyai kewajiban untuk beribadah kepadaNya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur`an surah Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan (ingatlah) aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu.<sup>19</sup>

And (remember) I did not create the jinn and mankind except to worship and worship Me.

<sup>16</sup> Mahmud yunus, *kamus Bahasa Arab* (Semarang:Thoha Putra, 2001 ), hlm.202

<sup>17</sup> Muhammad Tholcahah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, (Jakarta:Lista Pariska putra,2008), hlm.1

<sup>18</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *fiqh Ibadah* (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2002), hlm.3-4

<sup>19</sup> Tim penyelenggara penterjemah Al-Qur`an, *Op.Cit.*, hlm 756.

Selain itu ibadah merupakan manifestasi, pembuktian dari pernyataan iman. Oleh sebab itu, sebelum ibadah ada maka keimanan harus lebih dulu mendasar.

Ibadah dalam Islam bermacam-macam, bila ditinjau dari segi pelaksanaannya saja ibadah terbagi kepada tiga macam, yaitu: pertama, ibadah jasmaniah-ruhaniah, yaitu antara ibadah jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa. Kedua, ibadah rohaniah-maliah yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta seperti zakat. Ketiga, ibadah jasmaniah-rohaniah dan amaliah sekaligus seperti melaksanakan haji. Bila ditinjau dari segi kepentingannya ibadah terbagi kepada dua macam, yaitu ibadah *fardi* (perorangan) dan *ijtimal* (masyarakat).

Ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ibadah terbagi kepada lima macam, yaitu: ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, perbuatannya, ibadah yang tata cara pelaksanaannya terbentuk menahan diri, dan ibadah yang terbentuk menggunakan hak.<sup>20</sup>

Maka ibadah dalam Islam adalah kesaksian tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad rasulullah sebagai utusan Allah, mendirikan shalat, pembinaan zakat, pembinaan ibadah puasa pada bulan Ramadhan dan pembinaan ibadah haji ke Baitullah.

---

<sup>20</sup> Kabid Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm.188

Syahadat berarti kesucian tentang keesaan Allah SWT bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu pesuruh Allah, dengan mengucap dua kalimat syahadat berarti seorang telah menjadi seorang Islam, yang diikuti beberapa kewajiban yang wajib dilaksanakan. Mengucap dua kalimat syahadat mengandung konsekuensi bahwa seseorang menjadi muslim dan dilakukan kepadanya semua hukum.

Ibadah kedua mengerjakan shalat. Kata shalat berasal dari bahasa arab صلاة yang artinya shalat, sembahyang dan do'a.<sup>21</sup> Menurut istilah shalat adalah “perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan”. Jadi shalat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allah SWT. Shalat terdiri dari shalat wajib, dan sunnah. Shalat yang paling penting adalah shalat lima waktu yang wajib dilakukan setiap hari.

Perintah untuk melaksanakan ibadah shalat terdapat dalam al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45, berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu

<sup>21</sup> Muhammad Yunus, *Loc.Cit*

mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>22</sup>

Read what has been revealed to you the Book (the Qur'an) and establish salat. Indeed prayer restrains from (deeds) cruel and unjust. and Lo remember God (prayer) is greater (primacy of the other cults). and Allah knows what you do.

Yang ketiga adalah membayar zakat. Zakat berasal dari bahasa arab ذ ك ا ت yang berarti tumbuh, suci, baik.<sup>23</sup> Sedangkan secara istilah zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya”.<sup>24</sup>

Firman Allah SWT dalam Q,S At-Taubah ayat 103, berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

هُمُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>25</sup>

Zakat berfungsi membersihkan harta yang dimiliki, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membantu orang yang tidak mampu, Zakat

<sup>22</sup> Tim penyelenggara penterjemah Al-qur'an, *Op.Cit.*, hlm.566

<sup>23</sup> Muhammad Yunus, *Op.Cit.*, hlm 106

<sup>24</sup> Yusuf Whardhawi, *Hukum Zakat, diterjemahkan oleh sulman Harun dkk*, (Bogor:Utela Antar Nusa, 2002),hlmm 34

<sup>25</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit* hlm.273

sebagai wujud dari rasa solidaritas sosial antara sesama muslim, sebab dalam masyarakat selalu terdapat perbedaan dalam tingkat ekonomi, ada yang ekonominya lemah dan ada yang kuat.

Yang keempat adalah melaksanakan ibadah puasa pada bulan ramadhan. Secara bahasa puasa berarti menahan diri, sedangkan secara syar'i puasa adalah menahan diri dengan niat ibadah dari makan, minum dan melakukan hubungan sebadan dengan istri, juga menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari.<sup>26</sup> Puasa pada bulan ramadhan hukumnya fardhu `ain atas tiap muslim yang sudah balig. Ibadah puasa juga mengandung hikmah terhadap rohani dan jasmani manusia agar jasmani manusia itu disiplin dan kuat serta rohaninya juga agar terhindar dari segala keinginan yang tidak terkontrol (hawa nafsu).<sup>27</sup>

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqaraah ayat 183, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op.Cit.*, hlm.151

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm.153-154

<sup>28</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit* hlm.53

O ye who believe, fasting is prescribed for you as it was prescribed for those before you, that you be cautious.

Ibadah kelima adalah ibadah haji. Secara harfiah haji berasal dari bahasa arab yaitu “hajj” yang berarti haji atau ziarah.<sup>29</sup> Sedangkan secara istilah haji adalah “perjalanan mengunjungi baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan”. Kewajiban melaksanakan haji hanya dilaksanakan bagi orang yang mampu dalam segala hal, baik materi maupun inmateri, haji hanya dilaksanakan satu kali dalam seumur hidup.

Firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran ayat 97, berbunyi:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ  
 الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Muhammad Yunus, *Op.Cit.*,96

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit* hlm.119

### c. Akhlak

Secara terminologi Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu” akhlak bentuk dari jamak dari kata *khuluk* yang berarti pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi`at. Akhlak dan tasawuf menyebutkan “akhlak itu sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>31</sup>

Pada dasarnya tujuan akhlak adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sumber akhlak dalam Islam adalah Al-Qur`an dan sunnah Rasulullah Saw dalam Al-Qur`an surat Al- An`am ayat 153 Allah berfirman:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ  
ذَٰلِكُمْ وَصَلْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain, karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.<sup>32</sup>

And that (which we ordered it) is my path that is straight, so follow him, and do not follow the streets (the others, because the

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.4

<sup>32</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit* hlm.149

streets that pull apart you from His ways. Such was commanded by God in order that you be cautious.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa akhlak seorang muslim harus sesuai dengan jalan yang diperintahkan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan penjelasan Yunahar Ilyas berikut ini:

Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti jalan akhlak dan Islam. Ajaran akhlak dalam Islam. Diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya”.<sup>33</sup>

Ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim yang taat, dalam menjalankan sehari-hari yang semuanya itu sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini disebabkan ia memiliki kesadaran yang terdapat dalam jiwanya tentang ajaran agama yang sesungguhnya, juga setiap ajaran agamanya ia telah meresap dengan sebenar-benarnya dalam hatinya, sehingga lahir lah sikap yang mulia. Dalam perilaku kehidupan sehari-harinya dapat mencerminkan perilaku keberagamaan, seperti mudah menolong, jujur, dan bersedekah dan sebagainya.<sup>34</sup>

Adapun contoh dari akhlak ini adalah berbuat baik terhadap sesama dan saling tolong menolong dan berbicara sopan, tidak semena-mena terhadap orang lain, berbudi luhur dan lain-lain.

---

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta:LPPI,2002), hlm.12-13.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm.30.



## E. Kehidupan Sosial Keberagaman Masyarakat

Secara sosiologis manusia membutuhkan agama, Manusia pada dasarnya adalah makhluk hidup yang selalu ingin bergaul dalam hidupnya dengan kedamaian dalam masyarakat maka untuk mewujudkan kedamaian ini ada ketentuan-ketentuan yang mengatur pergaulan hidup manusia yakni dengan agama. Menurut Hasan Shadily sosiologi adalah “ Ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki tenaga kekuatan yang menguasai kehidupan itu.”<sup>35</sup>

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Unsur-unsur yang mendorong manusia untuk melaksanakan kehidupan sosial adalah:

- a) Hasrat yang berdasar naluri (kehendak yang di luar pengawasan akal) untuk memelihara keturunan untuk mempunyai anak, kehendak mana akan memaksa ia mencari isteri sehingga masyarakat keluarga terbentuk.
- b) Kelemahan manusia selalu terdesak untuk mencari kekuatan bersama, yang terdapat dalam berserikat dengan orang lain, sehingga berlindung bersama-sama dan dapat pula mengejar kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan tenaga bersama.
- c) Manusia adalah zoon politikon, yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan, atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama lebih suka dari pada hidup tersendiri.
- d) Manusia hidup bersama bukan karena persamaan, melainkan oleh karena perbedaan yang terdapat dalam sifat, kedudukan dan sebagainya. Dari dorongan-dorongan tersebutlah yang menyebabkan timbulnya kehidupan sosial masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia* (Jakarta:PT. Pembangunan, 1980), hlm.11.

<sup>36</sup> *Ibid.*, Hasan Shadily, hlm.33-34.

Pergaulan hidup manusia diatur oleh berbagai macam kaidah atau norma, yang pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan kehidupan bersama yang tertib dan tentram. Di dalam pergaulan tersebut manusia mendapatkan pengalaman-pengalaman tentang bagaimana memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, papan, keselamatan jiwa dan harta, harga diri, Potensi untuk berkembang serta kasih sayang.

Pengalaman-pengalaman tersebut menghasilkan nilai-nilai positif dan negatif, sehingga mempunyai konsepsi abstrak mengenai apa yang baik dan harus diikuti, serta mana yang harus dihindari. Sistem nilai tersebut sangat mempengaruhi pola pikir manusia, yaitu sebagai pedoman mental sebagaimana dikemukakan Soerjono Soekanto berikut ini:

Pola-pola berfikir manusia mempengaruhi sikapnya, yang merupakan kecenderungan-kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu terhadap manusia, benda maupun keadaan-keadaan. Sikap-sikap manusia kemudian membentuk kaidah-kaidah, oleh karena manusia cenderung untuk hidup teratur dan pantas. Kehidupan yang teratur dan sepantasnya menurut manusia adalah berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan patokan-patokan atau pedoman-pedoman perihal tingkah laku atau perikelakuannya yang diharapkan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1992), hlm.95.

Kaidah-kaidah sosial tersebut mengatur pribadi manusia dalam mengatur hubungannya dengan tuhan dan hubungannya dengan sesama manusia, yaitu kaidah-kaidah kepercayaan dan kesusilaan. Kaidah kepercayaan bertujuan untuk mencapai suatu kehidupan yang beriman, sedangkan kesusilaan bertujuan agar manusia hidup berakhlak yang mengatur kehidupan antar manusia atau antar pribadi yang terdiri dari kaidah-kaidah kesopanan dan kaidah hukum.

Kaidah kesopanan bertujuan agar pergaulan hidup berlangsung dengan menyenangkan, sedangkan kaidah hukum bertujuan untuk mencapai kedamaian antar pergaulan sesama manusia.

Kedamaian tersebut akan tercapai dengan menciptakan suatu:

- keserasian antara ketertiban (yang bersifat lahiriyah) dengan
- ketentraman (yang bersifat batiniah).
- Kedamaian merupakan ciri yang membedakan hukum dengan kaidah sosial lainnya.<sup>38</sup>

Dari uraian di atas dipahami bahwa setiap masyarakat memiliki kaidah-kaidah sosial yang mengikat setiap anggotanya. Demikian pula halnya dengan masyarakat desa Sampean yang umumnya tinggal di pedesaan dan memiliki karakteristik masyarakat yang

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.60.

berbeda-beda dan masyarakat desa pada umumnya erat hubungan kehidupannya dengan alam, hidup sederhana, rukun dan bergotong royong dan masyarakat desa pun sebagian besar hidup dengan mata pencaharian agraris, di bidang kesehatan masyarakat memakai jasa perdukunan dan medis, sebagian besar masyarakat pedesaan dalam kehidupan sehari-hari masih menggunakan bahasa daerah.

Jadi dari uraian di atas bahwa kehidupan sosial masyarakat yaitu ketergantungan dengan baik buruknya alam, memiliki pola hidup sederhana, hidup rukun, bergotong royong dan mempunyai kaidah-kaidah (norma-norma/adat kebiasaan) yang mengatur anggota masyarakatnya.

#### **F. Penelitian Relevan**

Sebagaimana yang telah disebutkan pada permasalahan di atas, bahwa penelitian ini menitikberatkan pada kehidupan beragama masyarakat, maka fokus kajian yang diteliti adalah masalah kehidupan beragama masyarakat.

Dalam studi yang telah dilakukan terdahulu penulis menemukan kajian yang membahas masalah mengenai kehidupan beragama, di antaranya:

Pertama, *Kehidupan Beragama Nelayan di desa Kedai Gedang Kecamatan Barus*, oleh : Fitriani Pasaribu, Jurusan Tarbiyah, Program

Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2009. Dalam penelitian ini dibahas tentang kehidupan beragama nelayan, dalam upaya meningkatkan kehidupan beragama pengetahuan nelayan baik di bidang akhlak, bidang akidah dan rendahnya pemahaman-pemahaman mengenai agama dsb.<sup>39</sup>

Kedua, *Perilaku Keagamaan Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan akhlak Anak di Desa Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat*, Nurhamida, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2013. Dalam penelitian ini dibahas tentang gambaran perilaku keagamaan orang tua dalam memberikan pendidikan dan penerapan keagamaan dalam melaksanakan shalat, puasa terutama pada pembentukan akhlak yang baik.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Fitriani Pasaribu, *Kehidupan Beragama Nelayan di desa Kedai Gedang Kecamatan Barus*, (SKRIPSI Jurusan Tarbiyah STAIN 2008).

<sup>40</sup> Nurhamida, *Perilaku Keagamaan Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan akhlak Anak di Desa Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat*, (SKRIPSI Jurusan Tarbiyah STAIN 2013).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan di desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati, menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup> Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif, adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek atau suatu kondisi, suatu sistem ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang.<sup>3</sup>

Berdasarkan tujuan, penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosda Karya, 2008), hlm.5

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 121-122

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta:Bumi Aksara,2003), hlm.157.

<sup>4</sup> Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia,1988), hlm.63.

Sesuai dengan pengertian yang di atas, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui kehidupan beragama masyarakat di desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015 sampai dengan selesai, di desa Sampean Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Dilihat dari letak geografis desa Sampean Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah Timur berbatasan Dengan desa Sibadoar, sebelah Barat berbatasan dengan desa Poldung Dolok, Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sigelgel, dan sebelah Utara berbatasan dengan desa Poldung Lombang.

## **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder,

- a. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari masyarakat desa Sampean.
- b. Data sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh dari Kepala desa dan Pemuka Agama desa Sampean, serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan di jawab secara lisan pula.<sup>5</sup> Sebagai salah satu tehnik untuk memperoleh data yang jelas, karena dapat secara langsung. Yaitu dengan kepala desa dan staf pemerintahan Desa , alim ulama dan masyarakat. Sebagai bahan untuk wawancara sebelumnya dipersiapkan secara sistematis berdasarkan kerangka kerja menurut faktor-faktor yang telah di atur kategorisasinya. Isi dan materi wawancara telah dibatasi dengan jelas, maka pencatatan yang dilakukan peneliti secara selektif. Untuk penentuan Informan, peneliti menggunakan tehnik snowball sampling, yaitu menetapkan sampel secara berantai. Sampel diterapkan dengan mencari informan terlebih dahulu kemudian mencari informan lain setelah ditunjuk oleh informan pertama.<sup>6</sup>

##### 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis pendekatan. Maka

---

<sup>5</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1998), hlm.133.

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Raja Grafindo Persada 2007), hlm.53-54.



observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap segala yang nampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.<sup>7</sup>

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung dengan orangnya maka penulis mengadakan observasi. Untuk membuktikan kebenarannya, dan sebagai tambahan data yang belum diperoleh dari hasil wawancara. Bahan observasi sebelumnya telah penulis persiapkan, sama dengan bahan untuk wawancara. Dalam pelaksanaannya penulis mengadakan partisipasi pada saat tertentu, untuk saat-saat lain penulis berada di luar situasi yang sedang di observasi, kegiatan ini penulis lakukan secara silih berganti sesuai dengan situasi dan kondisi.

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan tehnik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa tehnik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

1. Ketekunan /keajengan pengamatan

---

<sup>7</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2003), hlm.158

Ketekunan pengamatan yang dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu tehnik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses pertemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

## 2. Pengecekan Anggota

Pengecekan terhadap anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan dan sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Dapat diiktisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan pengecekan kebenaran data dan interpretasinya, hal ini dilakukan dengan jalan:

1. Penilaian dilakukan oleh responden
2. Mengoreksi kekeliruan
3. Menyediakan tambahan informasi Memiliki kecakapan menyeluruh data yang dikumpulkannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Lexy, J, Moleong, *Op.Cit.*,hlm. 175-183.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Menyusun reduksi data dalam kata-kata, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
- c. Mendeskripsikan data pengolahannya secara kualitatif sesuai dengan pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

Jadi tehnik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya kepada yang khusus lalu disusun dan disimpulkan. Analisa tersebut di atas akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sampean Kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan. desa Sampean merupakan desa yang terletak di sebelah timur dari kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan provinsi Sumatera Utara yang berjarak 3 km dari kecamatan Sipirok, dan masih mudah dijangkau dengan alat transportasi, baik umum maupun pribadi. Luas wilayah desa Sampean 1600Ha/16Km<sup>2</sup>. Dilihat dari letak geografis desa Sampean Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sibadoar,
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Poldung Dolok,
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sigelgel,
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Poldung Lombang<sup>1</sup>

Masyarakat desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki mata pencaharian sebagai petani. Pada umumnya

---

<sup>1</sup> Bustami Ritonga, Kepala desa Sampean, Wawancara di desa Sampean, Tanggal 10 Juni 2015

masyarakat desa Sampean merupakan petani tradisional yang bekerja di sawah mengurus padi dan kebun untuk mengurus kopi, karet dan lain sebagainya karena ini merupakan sumber utama untuk penghasilan penduduk untuk bekerja menghidupi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau,

## 2. Keadaan Penduduk Desa Sampean dan Mata Pencaharian

Penduduk desa Sampean, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 517 jiwa (128 kepala keluarga) yang terdiri dari 257 orang laki-laki dan 260 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel keadaan penduduk desa Sampean berdasarkan tingkat usia.

Tabel I

Keadaan Penduduk desa Sampean Berdasarkan Tingkat usia

No.	Tingkat Usia	Jumlah
1.	50-selanjutnya	61 jiwa
2.	40-49	60 jiwa
3.	30-39	79 jiwa
4.	20-29	70 jiwa
5.	5-19	202 jiwa
6.	Balita	45 jiwa
Jumlah		517 jiwa

Sumber data: Kantor Kepala desa Sampean

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penduduk desa Sampean kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan yang berusia balita 45 jiwa, yang berusia 5-19 tahun berjumlah 202 jiwa, yang berusia 20-29 tahun berjumlah 70 jiwa, yang berusia 30-39 tahun berjumlah 79 jiwa, yang berusia 40-49 tahun berjumlah 60 jiwa dan yang berusia 50-selanjutnya berjumlah 61 jiwa.

Bila dilihat dari mata pencaharian, maka penduduk desa Sampean, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Tabel 2

## Keadaan Mata Pencaharian Penduduk desa Sampean

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Wiraswasta	7 orang
2.	PNS	7 orang
3.	Dagang	19 orang
4.	Petani	170 orang

Sumber data: Kantor Kepala desa Sampean

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Sampean, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah bermata pencaharian petani. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat desa ini tergolong kelas menengah ke bawah dan di antaranya sangat sederhana.

### 3. Keadaan Penganut Agama

Agama merupakan fitrah bagi setiap manusia, oleh karena itu manusia sangat membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun bagi kehidupannya, berhubungan dengan hal ini keadaan masyarakat desa Sampean, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan semuanya beragama Islam (100% beragama Islam), untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, maka disediakan sarana peribadatan. Adapun sarana peribadatan yang terdapat di desa Sampean dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

#### Sarana Ibadah Desa Sampean

No.	Sarana ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	1 buah
2.	Musholla	2 buah

Sumber data: Kantor Kepala desa Sampean

Berdasarkan data tabel di atas disimpulkan bahwa jumlah sarana peribadatan di desa Sampean cukup memadai.

### 4. Keadaan Pendidikan

Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Pendidikan yang dilaksanakan dengan berjenjang dan berkesinambungan adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam pendidikan

formal. Sejalan dengan hal ini maka keadaan pendidikan masyarakat desa Sampean kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4

## Keadaan Pendidikan di Desa Sampean

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	72 orang
2.	SMP/ sederajat	39 orang
3.	SMA/ sederajat	22 orang
4.	Perguruan Tinggi	7 orang

Sumber data: Kantor Kepala desa Sampean

Dari data di atas dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Sampean, kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan paling banyak adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 72 orang. Untuk menunjang kegiatan pendidikan di desa Sampean, kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan Terdapat Sekolah Dasar, PAUD dan Ibtidaiyah.



## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kondisi Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

#### **a. Pengetahuan, pemahaman dan pengamalan tentang kehidupan beragama masyarakat mengenai akhlak.**

Kehidupan beragama adalah wujud dari keimanan dan ketaqwaan yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian indikator utama dari kehidupan keagamaan adalah keimanan dan ketaqwaan yang dilihat dari pengetahuan tentang ajaran agama, keyakinan terhadap ajaran tersebut yang diwujudkan dalam bentuk pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi pengetahuan berkaitan erat dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi sebagai sumber yang dipergunakan dalam al-Qur`an dan al-Hadist

Akidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan, keyakinan maksudnya hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, dan kepercayaan yang timbul di dalam hati manusia dan tidak dapat dipaksakan kehadirannya .

Mengenai pengetahuan tentang akidah masyarakat di desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong baik

akan tetapi jika dilihat dari segi pemahamannya masih kurang, seperti dikemukakan tokoh agama masyarakat desa Sampean bahwa pengetahuan aqidah masyarakat masih tergolong baik, memang mereka mengetahui rukun iman, akan tetapi mereka kurang memahami dan mengamalkan isi rukun iman itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota masyarakat tentang pengetahuan dan pemahaman aqidah sebagaimana penuturan Bapak Arpan Rambe bahwa akidah adalah kepercayaan kepada Allah SWT, masyarakat desa Sampean tergolong semua percaya bahwa Allah itu ada, akan tetapi masyarakat masih ada yang percaya dengan dukun, jadi akidah itu masih kurang”.<sup>2</sup>

Hasil observasi peneliti pada tanggal 14 juni 2015 bahwa pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat tentang pengetahuan dan pemahaman tentang akidah masih tergolong baik karena masih ada rasa kepercayaan kepada Allah SWT, akan tetapi sebagian dari masyarakat lainnya masih ada yang kurang percaya, sebagaimana dilihat pada wawancara berikut.

Wawancara dengan saudari Yunita Angraini “saya percaya bahwa Allah dan malaikat-malaikatnya dan kitab-kitabnya, tapi saya pernah menemui dukun saat saya sakit akan tetapi bukan karena saya

---

<sup>2</sup> Arpan Rambe, Anggota Masyarakat Desa Sampean, wawancaradi desa Sampean, Tanggal 13 juni 2015

percaya kepadanya melainkan saya hanya berusaha dengan jalan tersebut, dan saya juga yakin kepada Allah SWT dan segala sesuatunya datang dan kembalinya kepada Allah SWT akan tetapi saya juga menemui dukun ataupun paranormal waktu itu sepeda motor saya juga hilang.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Rosmalinda akidah itu adalah “saya mengetahui rukun iman itu, akan tetapi saya kurang memahaminya dan begitu juga mengamalkannya”<sup>4</sup>

Hasil observasi peneliti pada tanggal 17 juni 2015 bahwa masyarakat desa Sampean kecamatan Sipirok jika dilihat dari pengetahuan tergolong baik karena mayoritas masyarakat masih mengetahui rukun iman dan Islam akan tetapi dalam pemahaman dan pengamalannya masih kurang disebabkan masyarakat masih ada yang percaya terhadap mitos, takhayul, khurafat seperti percaya kepada dukun atau kekuatan benda-benda dan kata orang terdahulu, kalau masyarakat benar-benar paham dan mengamalkan isi kandungan rukun Islam itu sendiri otomatis hal-hal yang berhubungan dengan yang ghaib tidak akan dipercayai masyarakat tersebut karena percaya dan yakin selain Allah adalah syirik.

---

<sup>3</sup> Yunita Angraini, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di Desa Sampean, Tanggal 15 Juni 2015

<sup>4</sup> Rosmalinda, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di Desa Sampean, Tanggal 15 Juni 2015

### **b. Kegiatan Beribadah Masyarakat Desa Sampean**

Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan manusia dengan Allah SWT tentang cara peribadatan atau yang lazim, ataupun bentuk pengabdian kepada Allah SWT yang diiringi rasa kagum dan takut dan memahami dan mengamalkan rukun Islam.

Khairul Hasibuan mengatakan ibadah zhahir wajib lima waktu belum sepenuhnya dilaksanakan, begitu juga dengan puasanya baik yang wajib dan sunnah sering ditinggalkan, akan tetapi zakat saya selalu dibayar tiap tahun.<sup>5</sup>

Menurut Erna Dalimunthe ibadah shalat lima waktu belum sepenuhnya dilaksanakan begitu juga dengan zakatnya dan puasanya, terkadang zakat penghasilan pun sering tidak dikeluarkan zakatnya diakibatkan banyaknya kebutuhan-kebutuhan sehari-hari, kalau mengenai ibadah naik haji belum kepikiran kesana dikarenakan kurangnya ekonomi dalam rumah tangga<sup>6</sup>

Menurut Siti Hawa ibadah shalat terkadang tidak dilaksanakan, tetapi puasa ramadhan mudah-mudahan jarang saya tinggalkan, begitu juga zakat selalu dibayar baik zakat penghasilan selalu dizakati. Begitu

---

<sup>5</sup> Khairul Hasibuan, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean, Tanggal 15 Juni 2015

<sup>6</sup> Erna Dalimunte, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean, Tanggal 20 Juni 2015

juga dengan naik haji saya berharap bisa naik haji akan tetapi belum sanggup baik materiannya mungkin belum ada panggilannya.<sup>7</sup>

Menurut Hasan shalat lima waktu jarang saya tinggalkan bukan berarti tidak pernah saya tinggalkan, pernah tapi jarang, begitu juga dengan puasa wajibnya, puasa sunat sering tidak dilaksanakan tetapi zakat tiap tahunya selalu saya keluarkan begitu juga zakat penghasilannya, naik haji niat dan materi pun Alhamdulillah sudah cukup untuk naik haji, akan tetapi belum saatnya karena belum sempurna mengamalkan perintah dan suruhan Allah SWT atau bisa saya simpulkan mungkin belum datang panggilannya.<sup>8</sup>

Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Juli 2015 di Desa Sampean bahwa masyarakat desa Sampean kurang melaksanakan dan mengamalkan ibadahnya, baik dia mengerjakan shalat, membayar zakat dan puasa belum sepenuhnya terlaksanakan karena masyarakat tersebut merasa belum ada panggilannya untuk memenuhi ibadah tersebut di akibatkan karena kesibukan dan hal lain sebagainya.

Wawancara dengan Saudari Zubaidah “ibadah shalat belum bisa dilaksanakan dengan maksimal karena disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari, tapi bila puasa ramadhan masih bisa dilaksanakan dengan

---

<sup>7</sup> Siti Hawa, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean, Tanggal 20 Juni 2015

<sup>8</sup> Hasan, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean, Tanggal 14 Juli 2015

baik dilanjutkan dengan zakatnya. Sedangkan ibadah sunnah yang sering dikerjakan adalah shalat sunnat tahajjut, membaca Al-Qur`an juga sering dilakukan setiap hari.<sup>9</sup>

Menurut Syahrial Hasibuan “ beliau jarang melaksanakan shalat lima waktu selain itu shalat jum`at sering tidak dilaksanakan, apabila puasa ramadhan sering ditinggalkan dengan alasan bekerja dan tidak sanggup menahan lapar dan sudah terbiasa dari kecil sudah tidak puasa”<sup>10</sup>. Sedangkan menurut Habib Batubara”memang kita masih muda ibadah shalat dan puasa sering tidak dikerjakan karena kesibukan bekerja untuk mencari nafkah sehari-hari, tetapi setelah tua, ibadah shalat jarang ditinggalkan, seperti shalat tahajjut dan puasa-puasa sunnah lainnya dan membaca al-Qur`an”.<sup>11</sup>

Namun di sisi lain anggota masyarakat mengatakan bahwa “ ibadah sunnah seperti shalat qabliyah dan ba`qdiyah, tahajjut, secara berangsur-angsur dapat dilaksanakan, membaca al-Qur`an disempatkan terkadang tiga kali dalam seminggu”,<sup>12</sup>. Sedangkan hasil wawancara remaja di desa Sampean mengatakan bahwa saya memang

---

<sup>9</sup>Zubaidah, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean, Tanggal 14 Juli 2015

<sup>10</sup> Syahrial hasibuan, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean, Tanggal 7 Juli 2015

<sup>11</sup> Habib batubara, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean Tanggal 7 Juli 2015

<sup>12</sup> Irma, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa sampean Tanggal 7 Juli 2015

melaksanakan shalat fardhu dan puasa pada bulan ramadhan , akan tetapi shalat dan puasa yang saya kerjakan tidak semuanya tetapi ada yang tinggal-tinggal, sedangkan shalat sunnah yang dikerjakan pada bulan ramadhan hanya kadang-kadang saja saya kerjakan.<sup>13</sup>

Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Juli 2015 di desa Sampean bahwa masyarakat desa Sampean kurang mengamalkan rukun Islam itu sendiri , misalnya shalat, puasa dan zakat. Mereka mengetahui bahwa hukum shalat itu wajib, namun mereka tidak melaksanakannya ataupun mengamalkannya disebabkan masyarakat sibuk dengan pekerjaan mereka dan mengabaikan ibadah kepada Kepada Allah SWT.

Adapun kegiatan beragama yang dilaksanakan di desa Sampean adalah wirid yasin, perayaan hari besar Islam, seperti maulid Nabi, isra` mi`raj, dan tahlilan, takziah dan shalat wajib lima waktu dan shalat tarawih dan witr. Pelaksanaan wirid yasin terdapat dua bagian yaitu kaum ibu-ibu dan mudi-mudi (nauli bulung) dilaksanakan setiap malam jum`at. Adapun kegiatan-kegiatan lain selain wirid yasin di desa ini masih ada lagi seperti mengunjungi tetangga yang mendapat musibah (takziah) dan pada malam harinya diadakan tahlilan di rumah duka (siluluton) tersebut. Dalam acara tahlilan dibagi

---

<sup>13</sup> Rosmalinda, Anggota masyarakat desa Sampean, wawancara di desa Sampean Tanggal 7 Juli 2015

kepada 3 bagian yaitu kaum Bapak, kaum Ibu dan Muda-mudi (nauli bulung) selesai shalat maghrib, sedangkan bagi kaum bapak selesai shalat Isya.

Kegiatan lain selain wirid Yasin, tahlilan masih ada lagi yaitu pengajian akbar, dalam pelaksanaan pengajian akbar ini dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, pengajian akbar diadakan secara bergilir/berganti-ganti desa. Akan tetapi di dalam pelaksanaan pengajian akbar cuma sedikit masyarakat yang meminatinya, dengan alasan masih banyak pekerjaan yang lain.

Hasil wawancara dengan Sarifah bahwa ia mengatakan kegiatan agama yang dilaksanakan di desa Sampean ini tidak banyak hanya ritual saja, misalnya shalat lima waktu atau shalat fhardu, itupun terkadang juga terlalaikan akibat sibuknya dengan pekerjaan, sedangkan shalat sunnah yang dilaksanakan masyarakat tidak banyak misalnya shalat tarawih dan witr kemudian melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan serta merayakan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi SAW, Isra` mi`raj dan penyambutan bulan suci Ramadhan”,<sup>14</sup>

Hasil observasi peneliti pada Tanggal 8 September 2015 bahwa kegiatan agama yang sering dilakukan di desa Sampean adalah

---

<sup>14</sup> Sarifah, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean, Tanggal 7 September 2015



kegiatan wirid yasin, tahlilan dan mengunjungi tetangga yang dilanda musibah atau takziah dan pengajian akbar, perayaan hari besar Islam, Maulid Nabi, Isra`mi`raj, penyambutan bulan suci Ramadhan. Tetapi di dalam pelaksanaan kegiatan agama di desa Sampean masyarakat

### **c. Keadaan Akhlak Masyarakat Desa Sampean**

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat yang tetanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak yang dimaksud adalah watak, tabiat, kebiasaan, budi pekerti masyarakat yang akan menampilkan berbagai perbuatan secara spontanitas tanpa pemikiran dan pertimbangan apakah baik untuk dilaksanakan.

Tokoh agama mengatakan bahwa “akhlak masyarakat desa Sampean tergolong baik, disebabkan disetiap ada gotong royong masyarakat masih rajin untuk mengikutinya, mereka masih menghargai apa yang diperintahkan kepada mereka”.<sup>15</sup>

Tokoh masyarakat desa mengatakan akhlak nya masih kurang baik disebabkan bahwa judi sudah biasa dilakukan, apabila jika terjadi perselisihan di rumah tangga beliau langsung main judi, walaupun

---

<sup>15</sup> Maratua Ritonga, Alim Ulama Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean Tanggal 12 Agustus 2015

demikian sering juga anggota masyarakat yang sedang ditimpa musibah dan memberi bantuan apa adanya.<sup>16</sup>

Khairul Hasibuan mengatakan bahwa masyarakat kurang berakhlak disebabkan sebagian masyarakat asyik nongkrong di kedai kopi sedangkan waktu shalat sudah tiba.<sup>17</sup>

Siti Hawa mengatakan bahwa akhlak khususnya pada remaja kurang baik, disebabkan kelakuan remaja seperti adzan sudah berkumandang di mesjid tapi masih saja para remaja berlomba sepeda motor di jalan raya”.<sup>18</sup>

Hasil observasi di desa Sampean pada tanggal 14 Agustus 2015 berdasarkan pengamatan peneliti bahwa akhlak masyarakat masih kurang jika dilihat dari prilakunya akan tetapi observasi di lapangan dengan tokoh agama sendiri sudah tergolong baik karena di setiap ada gotong-royong masyarakat masih rajin untuk mengikutinya.

Erna mengatakan bahwa setiap ada musibah saya ikut berbela sungkawa ke rumah duka, tetapi terkadang ada acara rapat saya tidak mengikutinya”.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Pardamean Siregar, Tokoh Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean Tanggal 12 Agustus 2015

<sup>17</sup> Khairul Hasibuan, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean Tanggal 12 Agustus 2015

<sup>18</sup> Siti hawa, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean Tanggal 13 Agustus 2015

<sup>19</sup> Erna, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean Tanggal 13 Agustus 2015

Menurut Japoso akhlak dalam masyarakat Sampean masih tergolong kurang baik disebabkan adzan sudah berkumandang di mesjid akan tetapi sebahagian para masyarakat masih bertahan di kedai kopi, seolah-olah tidak menghiraukan bahwa masuk waktu shalat.<sup>20</sup>

Habib mengatakan bahwa seharian sudah capek bekerja butuh kesenangan, di kedai kopi bisa membuat hati sedikit tenang karena kumpul teman-teman maka waktu shalat tiba jadi lupa.<sup>21</sup> Dan menurut yunita walaupun saya tidak melaksanakan shalat saya menghargai masuk waktu shalat pada waktu adzan saya tidak berkeliaran kemana-mana selain pas waktu bekerja dan ada tetangga dilanda musibah serta selalu datang berbela sungkawa.<sup>22</sup>

Hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 15 Agustus 2015 bahwa akhlak masyarakat masih tergolong kurang baik. Hal ini nampak dari kebiasaan masyarakat yang masih bermain judi (togel), dan nongkrong di kedai kopi. Padahal waktu shalat sudah tiba dan begitu juga pada remaja masyarakat desa Sampean pada waktu shalat masih saja balapan sepeda motor. Akan tetapi disisi lain masih

---

<sup>20</sup> Japoso, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean Tanggal 13 Agustus 2015

<sup>21</sup> Habib Batuabara, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean Tanggal 13 Agustus 2015

<sup>22</sup> Yunita Angraini, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean, Tanggal 7 September 2015

terdapat masyarakat yang suka membantu tetangga yang sedang dalam kesusahan.

kurang meminati dalam mengikuti setiap acara yang ada dengan alasan bekerja.

## **2. Masalah-Masalah yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Sampean Kecamatan Sapiro**

Setiap manusia pernah merasakan yang namanya masalah. Masalah dalam kehidupan manusia merupakan makanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mustahil kalau ada orang yang tidak pernah mempunyai masalah akan tetapi setiap dari masalah itu pasti ada jalan penyelesaiannya. Begitu pula dengan masyarakat di desa Sampean Kecamatan Sapiro,

Antara iman dan kepribadian sangat diperlukan dalam hidup manusia, jika ingin tenang dan bahagia , jika kepribadiaanya utuh dan jiwanya sehat, maka ia akan menghadapi semua masalah dengan tenang. Kepribadian yang di dalamnya terkadang unsur-unsur agama dan keimanan yang cukup teguh, maka masalah tersebut akan dihadapinya dengan tenang. Akan tetapi orang yang jiwanya goncang dan jauh dari agama boleh jadi ia akan marah tanpa sasaran yang jelas atau memarahi orang lain, sebagai penumpahan perasaan kecewa, marah atau sakit hati, dan sebagainya.

Unsur terpenting yang membantu pertumpahan dan perkembangan kejiwaan manusia adalah iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama. Maka dalam Islam prinsip pokok yang menjadi sumber kehidupan manusia adalah iman, karena iman itu yang menjadi pengendali sikap, ucapan, tindakan dan perbuatan

Untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat yang ada di desa Sampean, sesuai dengan hasil wawancara diantara para masyarakat, pemuka agama dan kepala desa. Adapun masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam meningkatkan kehidupan beragama adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama

Ilmu pengetahuan sangatlah penting dalam Islam, apalagi pengetahuan yang berhubungan dengan ajaran agama, orang-orang yang beragama setidaknya harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keimanan (akidah), ritual agama (ibadah), dan pengamalan agama (akhlak) dalam kehidupannya.

Antara pengetahuan dan pemahaman seseorang dengan yang lain pasti berbeda, begitu pula dengan pengetahuan dan pemahaman para masyarakat khususnya dalam bidang agama. Para masyarakat disini dalam hal pengetahuannya tentang agama masih sangat kurang, hal inilah

yang menyebabkan salah satu masalah dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat.

b. Rendahnya pendidikan

Masalah pendidikan adalah masalah paling pokok untuk kehidupan masyarakat, karena dengan pendidikan manusia akan menjadi terdidik dan mampu memikirkan sesuatu untuk kemajuan hidupnya. Begitu pentingnya, kedudukan pendidikan bagi manusia, sampai-sampai Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Rendahnya pendidikan bagi masyarakat dikarenakan faktor ekonomi yang menyebabkan kebanyakan dari masyarakat hanya bisa mengecap pendidikan sampai tingkat SD saja, “bahkan tidak tanggung-tanggung lagi anak-anak yang putus sekolah atau tidak yang sudah selesai (tammat) sekolah sebagian ikut bekerja bersama dengan orang tuanya dan sebagian pergi marantau ke luar”.<sup>23</sup> Keadaan inilah yang membuat semakin rendahnya nilai kehidupan beragama yang ada dalam masyarakat tersebut.

c. Lemahnya Akidah

Kalau Islam kita umpamakan sebagai batang pohon, maka akarnya adalah akidah, batang, dahan, ranting dan daunnya adalah syari`ah dan

---

<sup>23</sup> Khairul hasibuan, Anggota Masyarakat desa Sampean, Wawancara di desa Sampean, Tanggal 7 September 2015

buahnya adalah akhlak. Akar yang lemah tidak mungkin akan menghasilkan batang, dahan dan ranting yang kuat, daun yang rindang dan buah yang lebat. Itu hanya dapat dihasilkan oleh akar yang kuat. Begitu pula dengan masyarakat yang ada di desa Sampean ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan pada 7-8 September 2015, lemahnya akidah masyarakat disini karena faktor dari pengaruh lingkungan dan kurangnya pendidikan yang hanya mengecap sampai tingkat yang paling tinggi hanya SMA”.

d. Tuntutan ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebagai masyarakat yang kehidupannya sebagai petani lebih sibuk ataupun lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja di sawah, kebun dan sebagainya dari pada beribadah kepada Allah SWT. Tuntutan ekonomilah yang menyebabkan ini terjadi, karena masyarakat disini sangat membutuhkannya contohnya saja untuk biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan hidup sehari-hari.

**3. Solusi yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Setelah peneliti mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat tersebut, maka sekarang peneliti harus mengetahui apa saja solusi yang perlu dilakukan untuk

meningkatkan kehidupan beragama masyarakat di desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli selatan.

Sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat, masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun fungsi agama dalam kehidupan menurut hasil wawancara dengan Kepala desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. Agama dapat memberikan bimbingan dalam kehidupan

Begitu pentingnya agama dalam kehidupan manusia karena dengan adanya agama akan dapat membimbing dan mengarahkan jalan hidup seseorang kearah yang lebih baik dan di ridhoi oleh Allah SWT.

b. Agama dapat menjadi penolong dalam kesukaran

Apabila terjadi kesukaran dalam hidup, maka agamalah yang dapat menjadi penolong obatnya agar tidak lari kepada hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri keadaan inilah yang sering terjadi dalam kehidupan seorang masyarakat.

c. Agama dapat menentramkan bathin

Dengan adanya agama, sebesar apapun masalah yang kita hadapi serahkan sajalah kepada yang Maha Mengetahui yaitu Allah Swt,

---

<sup>24</sup> *Ibid*



dengan demikian apabila kita ingat kepada-Nya maka akan dapat menentramkan bathin dan jiwa kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat pemuka agama dan kepala desa, mengatakan bahwa adapun” solusi yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat adalah sebagai berikut.<sup>25</sup>

#### 1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Dengan cara melaksanakan segala perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun cara yang dilakukan diantaranya

- a. Melaksanakan ibadah shalat fardhu lima kali dalam sehari semalam “paling tidak sewaktu waktu luang tidak ada pekerjaan, contohnya melaksanakan shalat jum`at dan shalat fardhu secara berjamaah di masjid, disamping itu juga kalau bisa disempatkan pada sela-sela waktu santai, dan semua itu tergantung kepada diri dan niat kita untuk mengerjakannya”.

- b. Menjalankan perintah puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan dikerjakan pada bulan Ramadhan setiap sekali dalam setahun. Di dalam bulan ini juga kita diperintahkan untuk meningkatkan diri berupa dengan mengerjakan amalan-amalan

---

<sup>25</sup> Maratua, Bustami Ritonga, Kepala desa dan Alim Ulama desa Sampean, Wawancara di desa Sampean, Tanggal 27 Agustus 2015

dan ibadah kepada Allah SWT, supaya kita bisa menjadi golongan orang-orang yang beriman dan bertaqwa.

c. Mengeluarkan zakat

Setelah kita berpuasa, untuk menambah keafdholan ibadah maka kita disuruh untuk mengeluarkan zakat fitrah, tujuannya untuk membersihkan diri agar kembali suci seperti orang-orang yang baru lahir, dan selain itu juga sebagai penolong kepada orang dari kefakiran dan kemiskinan.

2. Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

a. Dalam keluarga, seperti melaksanakan shalat berjamaah bersama anak-anak dan isteri jika berada di rumah, membiasakan untuk selalu hidup rukun dan bahagia bersama anggota keluarga.

b. Lingkungan masyarakat dengan cara:

- menjaga hubungan baik antar sesama tetangga, baik tetangga dekat maupun tetangga yang jauh
- tolong menolong kepada orang lain yang membutuhkan

3. Mengamalkan atau merayakan hari-hari besar Islam

Dalam rangka penyelenggaraan kegiatan ini para pemuka agama, pemerintah desa dan masyarakat setempatlah yang ikut serta di dalamnya dan tentu saja tidak terlepas dari hasil musyawarah agar terciptanya kegiatan yang sesuai dengan yang diharapkan.

4. Mengadakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti:
  - a. Mengunjungi (takjiah) kepada keluarga yang terkena musibah (meninggal dunia) dimana tujuannya untuk menghibur ataupun meringankan duka dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh keluarga yang ditinggalkan.
  - b. Syarikat tolong menolong (STM) antara sesama muslim yang ditimpa musibah
  - c. Dalam hal sosial kemasyarakatan seperti walimah atau pesta pernikahan, masyarakat setempat sangat menjaga hubungan baik dengan keluarga yang akan mengadakan walimah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dilapangan dengan ibu Masrida khairani bahwa “ masyarakat setempat sangat antusias jika ada orang yang melaksanakan walimah mulai dari persiapan dan pelaksanaan samapai berakhirnya acara walimah tersebut”.
5. Menjalin hubungan yang baik antar sesama muslim

Hubungan sesama muslim hendaklah dijaga dengan baik, karena orang muslim itu adalah bersaudara. Begitu pula dengan masyarakat yang ada di desa Sampean ini harus saling menjaga dan menjalin hubungan dengan baik dengan sesama anggota masyarakat yang lainnya.
6. Meningkatkan kerja sama antara tokoh-tokoh agama, aparat pemerintahan desa dan anggota masyarakat.

Kerja sama antara tokoh-tokoh agama, aparat pemerintahan desa baik di tingkat desa maupun di kecamatan akan dapat meningkatkan kehidupan beragama masyarakat karena kerja sama yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik pula.

#### **4. Analisis hasil penelitian**

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan tentang kehidupan beragama masyarakat mengenai pengetahuan, pemahaman dan pengamalan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa kehidupan beragama yang dilaksanakan masyarakat desa Sampean tergolong masih minim sekali. Adapun kehidupan beragama yang dilaksanakan oleh sebagian masyarakat adalah aqidah seperti masyarakat mayoritas yang mengetahui atau paham betul mengenai rukun Islam dan rukun iman. Ibadah yang dilaksanakan masyarakat desa Sampean ibadah wajib seperti shalat Fardhu, puasa, zakat, haji sedangkan ibadah sunnah seperti infaq, dan perayaan hari besar Islam, maulid Nabi Muhammad SAW, isra` mi`raj, penyambutan bulan suci ramadhan dan shalat sunnah tarawih dan witr yang dilaksanakan pada bulan ramadhan.

Minimnya kehidupan beragama masyarakat disebabkan oleh beberapa hal yaitu faktor kurangnya kesadaran diri masyarakat itu sendiri, dan faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lemahnya akidah rendahnya pendidikan, tuntutan ekonomi dari sejumlah faktor kurangnya

minat masyarakat, dalam melakukan kehidupan beragama inilah menjadikan ahklak para masyarakat kurang baik.

Dalam hal tersebut maka dibutuhkan peran keluarga (orangtua) dan peran tokoh agama untuk dapat membimbing dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan ibadah mereka agar bisa menjadikan masyarakat yang lebih baik dan mempunyai perilaku yang baik dan tingkah laku yang baik juga. Hal ini yang berperan dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat adalah tokoh agama, adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama dengan langkah antara lain, dengan melakukan dirinya sebagai contoh yang baik pada masyarakat, memberi bimbingan dengan cara ceramah yang bisa menggugah hati masyarakat untuk giat melaksanakan kehidupan beragama, memberikan motivasi, melakukan pengawasan, mengontrol dan mengajak masyarakat bekerja sama untuk selalu ikut serta dalam melakukan kehidupan beragama. Dengan adanya kerja sama atau peran tokoh agama tokoh masyarakat dan orangtua, dan diharapkan agar lebih bisa meningkatkan kehidupan beragama untuk mejadikan masyarakat akan lebih baik lagi dan menjadi masyarakat yang agamis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan pada bab lima ini antara lain:

1. Kehidupan beragama masyarakat di Desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih dikategorikan kurang baik. Hal ini tampak dari segi akidah, yakni masyarakat masih percaya pada mitos, takhayul, khufarat seperti percaya kepada dukun ataupun kekuatan benda-benda dan lain sebagainya. Sedangkan dari segi ibadah, seperti ibadah shalat dan ibadah lainnya masih banyak yang terlalaikan dan belum bisa dilaksanakan dengan maksimal karena disibukkan oleh pekerjaan. Dan dari segi akhlaknya masih kurang baik, hal ini nampak dari kebiasaan di dalam masyarakat tersebut.
2. Faktor-faktor ataupun masalah yang mempengaruhi kehidupan beragama masyarakat di Desa Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama, rendahnya pendidikan, lemahnya akidah, tuntutan ekonomi, keadaan dari kondisi masyarakat.
3. Upaya yang perlu dilakukan sebagai solusi dalam membina dan menanggulangi minimnya kehidupan beragama masyarakat di Desa Sampean

Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mengadakan atau merayakan hari-hari besar agama Islam, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, menjalin hubungan yang baik antar sesama muslim, meningkatkan kerja sama antara tokoh-tokoh agama, aparat pemerintahan desa dan juga masyarakat desa.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat agar meningkatkan kehidupan beragama secara aktif dan lebih mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang agama.
2. Kepada tokoh-tokoh agama hendaknya lebih aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dan mendorong masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.
3. Kepada pemerintahan desa hendaknya mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan serta mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000
- AbuAhmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Bumi Aksara, 2004
- Al-Qardhowy Yusuf, *Pengantar Kajian Islam*, Penerjemah Setiawan Budi Utomo  
Jakarata:Pustaka Al Kausar,1997
- Alfat Masan. *Aqidah akhlak (Madrasah Tsanawiyah)*, Semarang:Toha Putra, 1994.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara,2009
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode studi Islam*, Bandung:Cita Pustaka Media,2005
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Raja Grafindo Persada 2007
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990
- Elizabeth K Nottingham., *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996.
- Hasan Shadily, *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia* Jakarta:PT. Pembangunan, 1980.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta:Gajah Mada University press, 1998
- Ismail Ilyas, *Pilar-Pilar Taqwa*, Jakarta:Rajawali Pers,2009
- Ja`far. M, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surayaba:Al-Ikhlas, 1982.
- Kabid Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004.



- Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosda Karya,2008.
- Mahmud yunus, kamus Bahasa Arab ,Semarang:Thoha Putra, 2001.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2003.
- MasgantiSit, *Psikologi Agama*, Medan:Perdana Publishing,2011.
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia,1988.
- Mudzhar Atho, *Pendidikan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011.
- Nasrudin Razak, *Deirul Islam*, Bandung:Al-Ma`arif, 1989.
- Penyusun Tim, *Ensklopedi Islam*,Jakarta:PT Ikhtiar Baru Van Hoeve,1994.
- Ritonga A.Rahman&Zainuddin, *FiqhIbadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Rusman,*Psikologi Agama* , Padangsidempuan:STAIN press, 2008.
- Soerjono soekanto, *Pokok-pokok sosiologi hukum*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1992.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta,2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta:Bumi Aksara,2003
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Jakarta:PT Raja Grapindo Persada,2005
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta:LPPI,2002.
- Yusuf Whardhawi, *Hukum Zakat, diterjemahkan oleh sulman Harun dkk*,Bogor:Utela Antar Nusa, 2002
- Yusuf Al-Qardhowy, *Pengantar Kajian Islam, Penerjemah Setiawan Budi Utomo*Jakarata:Pustaka Al Kausar, 1997

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Uraian	Jawaban	Interpretasi
	<b>Kepala Desa</b>		
1.	Bagaimanakah menurut Bapak tentang kehidupan beragama masyarakat dari segi keyakinan atau akidah?	Kurang baik	Keyakinan masyarakat tentang adanya Allah masih kurang
2.	Bagaimana kehidupan beragama masyarakat dari segi pengamalan ibadah?	Belum maksimal, masih ada ibadah yang tinggal	Masih kurang
3.	Bagaimana kehidupan beragama masyarakat dari segi akhlak?	Baik, menolong sesama yang membutuhkan	Masih kurang, kenyataan ada masyarakat yang memiliki akhlak yang tidak baik
4.	Bagaimana sikap beragama masyarakat dalam kehidupan beragama?	Pengamalannya terhadap agama masih kurang,	Penyebanya karena sudah merosotnya akhlak makanya sikap masyarakat terhadap agama itu kurang
5.	Apa saja usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kehidupan beragama?	Menyampaikan nasehat-nasehat yang diadakan dalam rapat dan dalam kegiatan masyarakat	Mengamati betul adanya upaya yang dilakukan dalam maningkatkan kehidupan beragama masyarakat
	<b>Pemuka Agama</b>		
1.	Bagaimana menurut Bapak tentang kehidupan beragama masyarakat dari segi keyakinan atau akidah?	Kurang baik	Keyakinan dengan adanya Allah saja yang kuat namun masih ada masyarakat yang percaya

			dengan hal-hal yang ghaib
2.	Bagaimana menurut Bapak tentang kehidupan beragama masyarakat dari segi pengamalan ibadah?	Belum maksimal, masih ada ibadah yang tinggal. 1. Shalat masih ada yang bolong 2. Puasa bulan Ramadhan belum bias penuh 3. Zakat tiap tahun dikeluarkan	Masih kurang
3.	Bagaimana menurut Bapak tentang kehidupan beragama masyarakat dari segi akhlak?	Masih kurang	Masih kurang, kenyataannya ada masyarakat yang memiliki akhlak yang tidak baik yaitu kebiasaan nongkrong di kedai kopi, main judi, main togel, dan sampai lalai melaksanakan ibadah ataupun kewajibannya
4.	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan beragama masyarakat di Desa ini?	1. Pelaksanaan hari besar Islam seperti Isra` Mi`raj, Maulid Nabi 2. Pelaksanaan fardhu kifayah ketika ada yang meninggal 3. Serikat tolong menolong (STM) 4. Wirid yasin	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam kehidupan beragama masyarakat
5.	Apa saja usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kehidupan beragama?	1. Menyampaikan nasehat dakwah tiap jum`at 2. Mengadakan wirid yasin 3. Melaksanakan	Memang betul adanya upaya yang dilakukan alim ulama namun masyarakat masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan-

		perayaan hari besar	kegiatan yang ada karena disibukkan oleh pekerjaan masing-masing
1.	<p><b>Masyarakat</b></p> <p>Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kehidupan beragama masyarakat dari segi keyakinan atau akidah di Desa Sampean?</p>	Masih kurang	Masih banyak sebagian masyarakat yang percaya dengan hal-hal yang ghaib
2.	Bagaimana kehidupan beragama Bapak/Ibu dari segi ibadah?	<p>Belum maksimal, masih ada ibadah yang tinggal.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalat masih ada yang bolong</li> <li>2. Puasa bulan Ramadhan belum bias penuh</li> <li>3. Zakat tiap tahun dikeluarkan</li> </ol>	Masih kurang
4.	Bagaiman kehidupan beragama Bapak/ibu dari segi akhlak?	Sikap masyarakat terhadap agama itu kurang.	Yang sering terlihat masyarakat yang usia lanjut biasanya lebih memiliki sikap terhadap agama tersebut
5.	<p>Bapak/ibu dari segi akhlak?</p> <p>Apa saja kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan Bapak/Ibu di Desa Sampean?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan hari besar Islam seperti Isra` Mi`raj, Maulid Nabi</li> <li>2. Pelaksanaan fardhu kifayah ketika ada yang</li> </ol>	Masih sebagian masyarakat yang mengikutinya

		<p>meninggal</p> <p>3. Serikat tolong menolong (STM)</p> <p>Wirid yasin</p>	
6.	<p>Apa faktor ataupun masalah yang dihadapi bapak/Ibu dan usaha apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kehidupan beragama?</p>	<p>1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama</p> <p>2. Rendahnya pendidikan</p> <p>3. Lemahnya akidah</p> <p>4. Faktor lingkungan</p> <p>5. Kesibukan terhadap pekerjaan</p> <p>6. Tuntutan ekonomi</p> <p>Dan upaya dalam meningkatkan kehidupan beragama</p> <p>1. Mengadakan wirid yasin</p> <p>2. Melaksanakan perayaan hari besar</p>	<p>Betul adanya</p> <p>masyarakat masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada karena disibukkan oleh pekerjaan</p>

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Uraian	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1.	Kehidupan beragama masyarakat dari segi akidah Islam Desa Sampean	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika kehidupan beragama dilihat dari segi akidah masih kurang baik</li> <li>2. Memang masyarakat mengetahui tentang akidah namun berbeda dari segi pemahaman maupun pengamalannya</li> </ol>	<p>Melalui hasil observasi peneliti memang kesadaran beragama masyarakat dari segi akidah Islam memang tergolong kurang baik, memang masyarakat mengetahui tentang akidah namun berbeda dari segi pemahaman maupun pengamalannya. Masyarakat masih percaya dengan adanya kekuatan gaib dan dukun ketika mereka dilanda musibah</p>
2.	Kehidupan Beragama masyarakat dari segi pengamalan Ibadah Desa Sampean	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari segi ibadah shalat masih kurang mengamalkan ibadah</li> <li>2. Ibadah puasa Ramadhan masih kurang</li> <li>3. Ibadah shalat dan puasa sunnah masih jarang yang mengamalkannya</li> <li>4. Membaca Al-Qur'an masih dikatakan kurang</li> <li>5. Mengenai zakat,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sesuai hasil observasi mengenai hal ibadah masih digolongkan kurang. Kebanyakan yang hadir di mesjid biasanya yang sudah usia lanjut, dan khusus kaum bapak ketika masuk waktu shalat masih banyak yang nongkrong di kedai kopi dan tahan sampai berjam-jam</li> <li>2. Mengenai ibadah puasa banyak hasil penuturan masyarakat yang belum</li> </ol>

		pengamalannya sudah baik	<p>mampu melaksanakan secara maksimal dengan alasan tidak sanggup karena bekerja di siang hari untuk mencari nafkah</p> <p>3. Membaca Al-Qur'an masih banyak yang terlihat Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang belum bias membaca Al-Qur'an</p> <p>4. Masalah zakat sudah baik, masyarakat mengeluarkan zakat fitrah pada tiap tahunnya</p>
3.	Kehidupan Beragama masyarakat dari segi akhlak di Desa Sampean	Dari segi akhlak masyarakat masih kurang baik	Hasil observasi di lapangan bahwa akhlak masyarakat masih kurang, hal ini Nampak dari kebiasaan masyarakat yang masih bermain judi (togel), dan nongkrong di kedai kopi padahal waktu shalat sudah tiba.
4.	Sikap kehidupan beragama masyarakat di Desa Sampean	Sikap beragama masyarakat adalah dia mengakui agama tersebut namun pengamalannya terhadap agama itu kurang, ini disebabkan karena sudah merosotnya akhlak makanya sikap masyarakat terhadap agama itu kurang. Yang sering terlihat masyarakat yang usia lanjut biasanya lebih memiliki sikap terhadap agama tersebut	Dari hasil observasi peneliti sikap beragama orang yang berusia lanjut yang lebih baik dibandingkan masyarakat yang masih muda karena yang muda masih disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari

5.	Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan beragama masyarakat di Desa Sampean	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan hari besar Islam seperti, Isra` mi`raj, Maulid Nabi</li> <li>2. Pelaksanaan fardhu kifayah ketika ada yang meninggal</li> <li>3. Syarikat tolong menolong (STM)</li> <li>4. Wirid Yasin yang terbagi atas tiga kelompok yaitu: kaum Bapak. Ibu, dan remaja</li> <li>5. Dan kegiatan sosial lainnya</li> </ol>	Dari hasil observasi peneliti memang benar adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Desa Sampean namun yang melaksanakan kegiatan ini tidak semua, masih ada masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan ini
6.	Faktor ataupun masalah dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat di Desa Sampean	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama</li> <li>8. Rendahnya pendidikan</li> <li>9. Lemahnya akidah</li> <li>10. Faktor lingkungan</li> <li>11. Kesibukan terhadap pekerjaan</li> <li>12. Tuntutan ekonomi</li> </ol>	Dari hasil observasi peneliti memang benar adanya faktor yang mempengaruhi kehidupan beragama
7.	Upaya Kepala Desa, Alim Ulama dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat di Desa sampean	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Desa Sampean adalah: mendekati diri kepada Allah, menjalankan perintah puasa pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat,memngamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan perayaan hari besar islam, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan menjalin hubungan baik sesama muslim, meningkatkan kerja sama antara tokoh-tokoh agama, aparat pemerintahan desa dan anggota masyarakat	Dari hasil observasi peneliti inilah upaya-upaya yang diterapkan oleh alim ulam dan aparat pemerintahan desa dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat, namun hal ini pun masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti setiap kegiatan yang ada



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : IRNA MEYANTI RITONGA  
Nim : 11 310 0242  
Jurusan / Program : FTIK / Pendidikan Agama Islam  
Tempat Tanggal Lahir : Sampean, 27 juli 1993  
Alamat : Sampean Kecamatan Sapirok  
Kabupaten Tapanuli Selatan
- II. Nama Orang Tua  
Ayah : Pangeran Ritonga  
Ibu : Rosnah Batubara  
Pekerjaan : Tani  
PNS  
Alamat : Sampean Kecamatan Sapirok  
Kabupaten Tapanuli Selatan
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri Sampean Tamat Tahun 2005
  - b. MTs.S Nurul Falah Panompuan Tamat Tahun 2008
  - c. Man Sapirok Tamat Tahun 2011
  - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2011